

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Muhammad Ali penelitian deskriptif kualitatif adalah:

Suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam yang pada dasarnya terkait dengan; (1) keberadaan latar alami, sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, (2) penelitian bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) dalam menganalisis data cenderung deskriptif, dan (5) makna merupakan yang paling esensial dalam penelitian kualitatif.¹

Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²

Dari beberapa definisi di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian untuk menggambarkan kondisi tentang suatu obyek berdasarkan hasil pengamatan panca indera kita dengan menggunakan kata-kata sehingga orang yang membaca tulisan kita seolah-olah terlibat atau melihat langsung obyek yang sebenarnya. Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala-gejala yang tampak selama penelitian itu berlangsung.

¹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 160-162.

² Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 105

Dalam hal ini fenomena yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran, khususnya pembelajaran saintifik dengan fokus pada: penerapan pembelajaran, penilaian, serta implikasi terhadap daya berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sunan Gunung Jati, Gurah, Kediri, dengan demikian jenis pembelajaran inovatif dan ilmiah sangat menarik untuk diteliti.

Studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi dari sifatnya, penelitian kasus lebih mendalam.³ Sedangkan Muhammad Nasir mendefinisikan studi kasus adalah “penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.”⁴ Dengan demikian studi kasus ini merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu seperti individu, kelompok komunitas atau lembaga. Setelah kasus di objek penelitian ditemukan, diuraikan dengan jelas, dianalisa dan dicari solusinya.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat atau guru dengan peneliti.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120

⁴ Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 57.

Menurut Suharsimi Arikunto;

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.⁵

Pelaksanaan PTK dilakukan melalui siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. *Planning* atau rencana awal yang akan dilakukan
2. *Action* atau tindakan
3. *Observation* atau pengamatan
4. Refleksi.⁶

Dalam PTK ini, peneliti berperan sebagai kolabolator bersama guru Aqidah Akhlaq, Khusnul Khotimah, S.Hum dalam menerapkan semua tahapan.

1. Perencanaan. Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Tindakan. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Dengan menjelaskan 1) Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan. 2) Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru. 3) Kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa. 4) Instrument yang akan digunakan yaitu pengamatan.
3. Observasi. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya

⁵ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 215.

berlangsung dalam waktu yang sama menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya pembelajaran pendekatan *scientific Model Problem Based Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sunan Gunung Jati, Gurah, Kediri. Peran peneliti adalah ikut menentukan hari penelitian agar dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian kehadiran peneliti di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan (kepala madrasah, guru dan peserta didik).

Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah (PKM) bidang kurikulum, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan beberapa perwakilan dari peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Gunung Jati, Gurah yang terletak di jalan PGA nomor 05 Gurah, Kediri. Secara geografis MTs Sunan

Gunung Jati terletak di pusat jantung Desa Gurah, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri terletak sekitar 10 km dari pusat pemerintahan kabupaten Kediri ke arah Pare, menempati tanah dengan luas sekitar 3.240 m². Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Kediri-Surabaya; sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan penduduk, sebelah barat perkampungan penduduk; dan sebelah utara berbatasan dengan sungai. Lokasi penelitian mudah dijangkau karena dekat dengan jalur MPU dan dapat ditempuh selama 10 menit dari rumah peneliti dengan kendaraan sepeda motor karena hanya berjarak 3 km.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah MTs Sunan Gunung Jati sebagai lembaga pendidikan swasta yang enam tahun lalu merupakan madrasah yang memiliki banyak keterbatasan di antaranya; sarana dan prasarana seadanya, peserta didik yang hanya bisa belajar dengan mendengarkan ceramah dari gurunya, dan tenaga pendidik yang tidak banyak pengalaman dalam mengelola pembelajaran, sehingga dulu pembelajaran berlangsung asal-asalan. Namun pada saat ini MTs Sunan Gunung Jati Gurah, Kediri, telah memiliki tenaga pendidik yang sering mendapatkan pelatihan inovasi pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai setelah mendapatkan bantuan dana dari Kementerian Agama RI melalui program Madrasah Education Development Project (MEDP) ADB Loan INO 2294 (SF) pada tahun 2007 dan berlanjut pada tahun 2013 ini.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Adapun karakteristik dari subjek penelitian adalah (1) sarana dan prasarana dari kelas VIII secara umum memadai,

namun dalam penerapan pendekatan *scientific* tidak menggunakan teknologi LCD/proyektor yang ada di dalam kelas, sehingga pembelajaran kurang maksimal (2) guru kelas yang tidak memakai semua unsur pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, (3) proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang masih menekankan pada penguasaan materi sebanyak mungkin, sehingga siswa kurang berani bertanya maupun mengutarakan gagasan dalam pembelajaran, (4) kreativitas untuk membuat dan menyampaikan ide-idenya yang masih rendah karena kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan daripada berpikir kritis.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan sosial dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan berada pada tempat yang mudah mengamati jalannya proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.⁷ Metode dokumentasi untuk memperoleh semua bahan yang tertulis atau film yang telah dipersiapkan, karena adanya permintaan peneliti. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang profil

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 159.

MTs Sunan Gunung Jati, sejarah perkembangannya, data geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta untuk mendapatkan gambaran tentang sarana dan prasarana sekolah. Di samping itu semua, metode dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan data tentang program-program kegiatan madrasah.

3. Pemberian Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui berpikir kritis siswa dengan memberikan tes tertulis atau soal uraian. Cara pengambilan data tes dalam penelitian ini, yaitu 1) Pretes, dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui homogenitas siswa sebelum mempelajari materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri meliputi; pengertian dan pentingnya *tawakkal*, *ikhtiyaar*, *shabar*, *syukuur* dan *qana'ah* 2) Posttes, merupakan tes uraian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterserapan dan peningkatan berpikir kritis siswa menguasai materi Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri setelah penerapan pendekatan *scientific* model pembelajaran berbasis masalah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Validasi Perangkat dan Instrumen

Lembar validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian diberikan kepada validator untuk mendapatkan masukan tentang penilaian validator terhadap perencanaan instrumen berpikir kritis dan instrumen keterampilan sosial siswa sebelum ujicoba dilakukan. Lembar validasi perangkat dan instrumen penelitian terdiri atas Lembar Validasi Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Validasi Soal Berpikir Kritis, dan Lembar Validasi Observasi.

Penilaian akan dilakukan dengan menilai komponen-komponen perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dengan menggunakan lembar validasi. Penelitian akan dilakukan dengan memberi tanda cek (\surd) pada baris dan kolom yang tersedia. Penilaian terdiri dari 4 kriteria yaitu, kurang baik (nilai 1), cukup baik (nilai 2), baik (nilai 3) dan sangat baik (nilai 4). Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menghitung rata-rata skor indikator instrumen. Hasil rata-rata skor yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

- $1,0 \leq SV \leq 1,5$: berarti “tidak baik” :belum dapat digunakan dan harus dibuang/diganti
- $1,6 \leq SV \leq 2,5$: berarti “cukup baik” :dapat digunakan dengan banyak revisi
- $2,6 \leq SV \leq 3,5$: berarti “baik” :dapat digunakan dengan sedikit revisi
- $3,6 \leq SV \leq 4,0$: berarti “sangat baik” : dapat digunakan tanpa revisi

b. Lembar Tes Tulis

Instrumen ini terdiri atas tes tulis berbentuk soal uraian yang mengacu pada indikator berpikir kritis yaitu mengidentifikasi isu-isu sentral atau pokok-pokok masalah, membandingkan kesamaan dan perbedaan, peserta didik menemukan sebab-sebab kejadian permasalahan, peserta didik mampu menilai dampak atau konsekuensi, peserta didik mampu memprediksi konsekuensi lanjut dari dampak kejadian, peserta didik merancang sebuah solusi sederhana. Tes ini dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran.

E. Rencana Tindakan

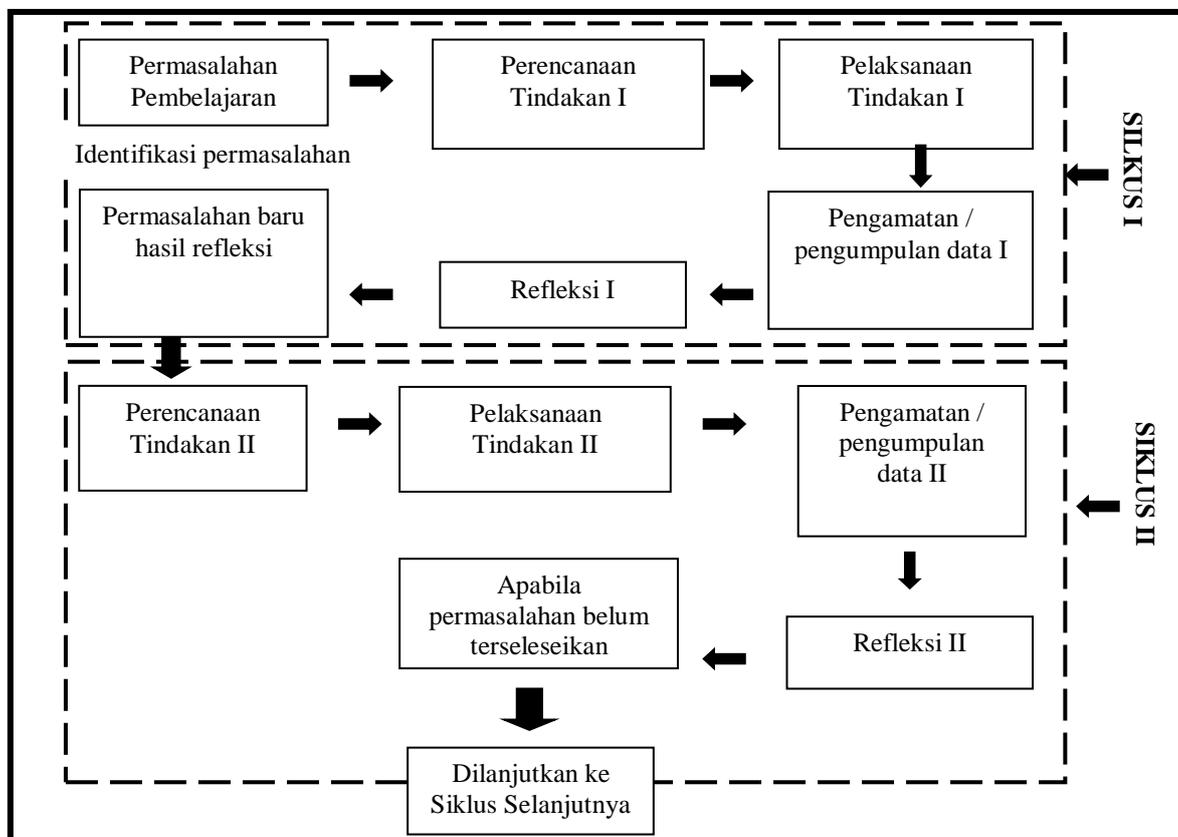
Menurut Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu yang menarik minat bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁸

Pada penelitian tindakan kelas yang kami lakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bertugas sebagai kolaborator atau fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Peneliti melibatkan guru guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat prestasi yang optimal.

Langkah awal observasi dan wawancara peneliti pada guru mata pelajaran yaitu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut dengan menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi, dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan *Scientific Model Problem Based Learning* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

⁸ Ibid.,58.



Gambar 3.1: Alur dalam Penelitian.⁹

Penjelasan kegiatan pada setiap tahapan di atas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Pada tahap perencanaan tindakan I, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan penelitian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung, termasuk juga di dalamnya membuat perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan I, meliputi penerapan skenario atau rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

⁹ Ibid., 74.

3. Pengamatan atau pengumpulan data I. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan, dan pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.
4. Refleksi I. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.
5. Permasalah baru hasil refleksi. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan II, refleksi II. Dan apabila pada siklus II ini masih menemukan masalah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Di mana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama dan membahas satu sub bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing masing putaran. Dibuat dalam dua siklus, dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

F. Teknik Analisa Data

Menurut Patton dalam Moleong analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam salah satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakanya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari pola hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.¹¹

Menurut Musfiqon analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik tetapi menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti sebagai alat analisis. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara satu dengan data yang lainnya sangat menentukan¹² Maka dari itu untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid analisa data penelitian kualitatif ini menggunakan teknis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” dipadatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan.

¹¹ Ibid., 103

¹² Musfiqon, *Panduan Lengkap Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 154

2. Penyajian data atau *display data*

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. *Display data* ini akan membantu peneliti untuk dapat melihat gambar keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat matrik untuk data, agar peneliti dapat menguasai data.

a. Analisis Data Berpikir Kritis Siswa

Analisis data berpikir kritis siswa diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa dan hasil tes tertulis berupa soal uraian sesuai dengan indikator berpikir kritis.

b. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan rubrik skor berpikir kritis. Adapun perhitungannya sebagai berikut.

Penskoran indikator berpikir kritis dalam tes tertulis

$$P = \frac{\sum xi}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum xi$ = jumlah skor butir soal per indikator

N = jumlah skor indikator

P = persentase indikator berpikir kritis siswa

Setelah diperoleh hasil persentase berpikir kritis siswa, peneliti menentukan kriteria berpikir kritis siswa. Pemberian kriteria bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase berpikir kritis siswa.

Tabel 3. 2 Kriteria Berpikir Kritis Siswa

Skor	Kriteria
$89\% < X \leq 100\%$	Sangat tinggi
$78\% < X \leq 89\%$	Tinggi
$64\% < X \leq 78\%$	Sedang
$55\% < X \leq 64\%$	Rendah
$0\% < X \leq 55\%$	Sangat rendah

Indikator keberhasilan berpikir kritis siswa apabila tergolong ke dalam kriteria tinggi atau sangat tinggi, yaitu $78\% < X \leq 100\%$.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi atau mengambil kesimpulan adalah langkah yang terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Ketiga macam kegiatan analisis tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinyu dari awal sampai akhir penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moeloeng ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, di antaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Selain itu juga untuk memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pendamping.

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.

7. Uraian Rinci

Pada teknik ini peneliti melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

8. Auditing

Auditing adalah memeriksa kebergantungan dan kepastian data baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Proses *auditing* meliputi pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal, dan penentuan keabsahan data.¹³

H. Tahap-tahap Penelitian

Mudjia Rahardjo dalam Zainal Arifin memberikan contoh proses penelitian kualitatif yang disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu: (1) tahap pralapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, dan (3) tahap pascalapangan.¹⁴ Selanjutnya tahap-tahapan tersebut dikembangkan lagi sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan (Mulai 25 September 2014)

- a. Menyusun rancangan penelitian: pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

¹³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya: 2012), 327

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011), 174-177

- b. Memilih lapangan penelitian; pada tahap ini peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
 - c. Mengurus perizinan; setelah mendapatkan lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin disetujui oleh Direktur Pascasarjana STAIN Kediri.
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan; pada tahap ini peneliti mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian; untuk menunjang kevalidan pengumpulan data, maka peneliti perlu menyiapkan alat pengumpul data seperti kamera dan pedoman wawancara.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan (15 Oktober – 20 November 2014)
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
Memahami latar penelitian adalah hal yang harus diperhatikan agar apa yang ingin dicari peneliti di lapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan
 - b. Memasuki lapangan.
Peneliti mulai memasuki dan berinteraksi dengan lapangan guna mencari data yang dibutuhkan untuk penyusunan tesis.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
Sebagai instrument penelitian, peneliti bukan hanya sebagai perencana, tetapi peneliti juga berperan serta dan berinteraksi langsung dengan keadaan di lapangan.

3. Tahap Pascalapangan (mulai 21 November 2014 – 7 Januari 2015)

Pada tahap ini adalah analisis data. Kegiatan analisis ini dilaksanakan setelah data terkumpul dan direduksi, sesuai dengan fokus masalah penelitian. Miles dan Huberman dalam Zainal Arifin mengemukakan untuk menganalisis data kualitatif dapat menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat langkah pokok, yaitu: (a) pengumpulan data, (b) penyederhanaan data, (c) pemaparan data, dan (d) penarikan dan pengujian simpulan.¹⁵

Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk pada suara dari lapangan untuk mendapatkan konfirmasi.

¹⁵ Ibid, 177.